

PENGEMBANGAN E-MODUL STUDI SOSIAL ANAK USIA DINI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING*

Melia Eka Daryati^{1*}, Didik Suryadi²
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Bengkulu¹
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Bengkulu²

Abstrak

Keterbatasan imajinasi dalam mengatasi suatu masalah menjadi fokus permasalahan yang perlu diatasi. Penemuan ide baru dan proses mengatasi masalah yang kreatif sulit didapatkan bila enggan untuk mengubah pola pikir. Perlu adanya proses pendekatan *creative problem solving* disetiap memikirkan ide baru dan kreatif dalam mengatasi suatu masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menemukan solusi dalam meningkatkan *creative problem solving* khusus dalam mengembangkan e-modul. Tujuan penelitian pengembangan ini diantaranya :1) Mengembangkan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa, dan 2) Mengetahui efektivitas e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan prosedur *define, design, develop, dan disseminate*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner analisis kebutuhan, angket respon mahasiswa, dan lembar observasi *creative problem solving*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Penelitian berhasil melakukan pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa. 2) Pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa terbukti tepat berdasarkan dari validasi *expert judgment* dan hasil uji, dan 3) Media e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dengan uji *paired sample t-test* signifikansi ($0,000 < 0,005$) efektif dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa.

Kata Kunci: studi sosial; kurikulum merdeka; *creative problem solving*.

Abstract

Limited imagination in solving a problem becomes the focus of the problem that needs to be overcome. Finding new ideas and creative problem solving processes are difficult to achieve if you are reluctant to change your mindset. There needs to be a creative problem solving approach process every time you think of new and creative ideas in overcoming a problem. The aim of this research is to find solutions to improve creative problem solving specifically in developing e-modules. The objectives of this development research include: 1) Developing an early childhood social studies e-module based on the independent curriculum in improving students' creative problem solving, and 2) Knowing the effectiveness of an early childhood social studies e-module based on the independent curriculum. The research uses a quantitative approach with a Research and Development (R&D) development model with define, design, develop and disseminate procedures. Data collection techniques use needs analysis questionnaires, student response questionnaires, and creative problem solving observation sheets. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis techniques and paired sample t-test. The results of the research show that: 1) The research was successful in developing an e-module for early childhood social studies based on the independent curriculum in increasing students' creative problem solving. 2) Development of an early childhood social studies e-module based on the independent curriculum in improving students' creative problem solving which has been proven to be appropriate based on expert judgment validation and test results, and 3) Early childhood social studies e-module media based on the independent curriculum with a paired sample test t-test significance ($0.000 < 0.005$) is effective in increasing students' creative problem solving.

Keywords: social studies; independent curriculum; creative problem solving

✉ Corresponding author :

Email Address : melia_eka@unib.ac (Jalan WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu)

Pendahuluan

Kurikulum merdeka meregulasi pengembangan kurikulum operasional sekolah dengan kontek memerdekakan pembelajaran. Khusus dalam pengajaran di PAUD pendidik diberikan kebebasan untuk mengembangkan perangkat ajar, pembelajaran, dan evaluasi atau asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, kebutuhan para peserta didik, keunggulan dan keistimewahan satuan pendidikan, dan mencari khaskan keistimewahan daerah. Kurikulum merdeka di lembaga PAUD diberikan keleluasaan dalam menentukan teknik, jenis, asesmen atau evaluasi dalam bentuk instrumen, serta waktu dilaksanakannya asesmen yang berdasarkan dari karakteristik tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan untuk satuan pendidikan dalam mengembangkan potensinya. (Maria Melita Rahardjo Sisilia, 2021, p. iii)

Faktanya konsep memerdekakan tidaklah mudah bagi calon pendidik yang belum mendalami Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum merdeka dalam bidang standar dan asesmen pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran di PAUD sangat terintegrasi kedalam perkembangan anak. Pendidikan anak disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (Presiden RI, 2022, p. 3). Dasar tujuan dari Capaian Pembelajaran (CP) PAUD lebih memberikan arah yang disesuaikan dengan fase fondasi perkembangan anak yang mencakup enam kemampuan fondasi anak mulai dari nilai agama-moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, maupun emosi-sosial (Presiden RI, 2022, p. 3). Capaian Pembelajaran (CP) di PAUD menarasikan ruang lingkup kompetensi pembelajaran agar dapat dicapai anak usia 0 hingga 6 tahun diakhir PAUD yang diperkirakan sebelum anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Hasil studi awal ditemukan bahwa memerdekakan pembelajaran tidak mudah karena calon guru PAUD dituntut menyusun Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan kebutuhan dan mengajarkan pembelajaran melalui bermain yang merupakan fondasi dasar (Cahyati Ngaisah et al., 2023, p. 5). Berdasarkan konsep dan edukasi teknis guru meimplimentasikan aktivitas pembelajaran akan membantu ketercapaian capaian pembelajaran (Saskhya, 2021, p. 8).

Untuk menjembatangi hal tersebut perlu ada keselarasan dalam standar proses dan standar penilaian. Hal ini dikarenakan di kurikulum merdeka standar proses dan standar penilaian saling berkaitan dalam mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran (CP) di PAUD. Hal ini tentu menekankan ketercapaian bahwa mahasiswa harus lebih kreatif dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan melakukan evaluasi dalam menerapkan kurikulum merdeka (Fitriyah & Wardani, 2022, p. 238).

Terdapat beberapa permasalahan bagi calon pendidik PAUD dalam merancang Capaian Pembelajaran (CP) karena di PAUD bersifat holistik. Pengimplimentasian harus bersifat merdeka yang dikembangkan secara intrakurikuler yang beragam sesuai dengan potensi peserta didik, kurikulum merdeka bersifat wajib melakukan evaluasi pembelajaran (Fianingrum et al., 2023, p. 133).

Permasalahan yang terjadi di lapangan ternyata masih ada mahasiswa lulusan S1 pendidikan guru PAUD yang hanya mengetahui adanya pergantian kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka namun belum memahami secara rinci mengenai Capaian Pembelajaran (CP) yang bersumber dari perubahan Kemendikbud Ristekdikti No. 033/H/KR/2022 yang sebelumnya peraturan Kemendikbud Ristekdikti No. 008/H/KR/2022 mengenai standar, kurikulum, dan asesmen Pendidikan. Hal ini menjadi bahan refleksi selama proses perkuliahan selama ini bahwa perlu dilakukan alat evaluasi terhadap capaian kemampuan mahasiswa dalam hal pemberian intervensi serta penguatan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir *creative problem solving*.

Temuan penelitian sebelumnya mengenai kurikulum merdeka dari penelitian Sumarsih, dkk mengenai imlementasi kurikulum merdeka dapat diperoleh informasi bahwa guru diharapkan dapat mengerti bahwa setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level yang tepat menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global (Sumarsih et al., 2022, p. 8257). Temuan penelitian ini memberikan penguatan bahwa kurikulum merdeka sangat bisa mendukung

terstimulasinya *creative problem solving*. *Creative problem solving* (pemecahan masalah kreatif) dalam menyelesaikan problematik melalui berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Hariawan, Kamaluddin, n.d., p. 50).

Kajian teoritik mengenai referensi *creative problem solving* (pemecahan masalah kreatif) dalam penyelesaian problematik maksudnya segala cara yang dikerahkan oleh seseorang dalam berpikir kreatif, dengan tujuan menyelesaikan suatu permasalahan secara kreatif. Pendapat Hariawan et al., (2014, p. 50). Pembelajaran *creative problem solving* terdiri dari beberapa langkah pembelajaran, yaitu menemukan fakta, menemukan masalah, menemukan gagasan, menemukan solusi, menemukan penerimaan (Novitasari, 2015, pp. 44–45). *Creative Problem Solving (CPS)* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan kreatifitas (Swestyani et al., 2017, p. 37). *Creative Problem Solving (CPS)* memaksimalkan baik dari proses maupun hasil belajarnya (Novitasari, 2015, p. 45).

Pentingnya kurikulum merdeka menekankan bahwa calon pendidik akan semakin ditingkatkan kemampuan *creative problem solving* dengan konsep disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Kurikulum merdeka dapat memberikan keleluasaan bagi semua satuan pendidikan bahkan membantu guru dalam mengembangkan berbagai potensi peserta didik (Maria Melita Rahardjo Sisilia, 2021, p. iii).

Bersumber fakta hasil studi awal dan temuan penelitian sebelumnya menekankan bahwa pentingnya *creative problem solving* dengan membahas kurikulum merdeka kedalam pengembangan kemampuan anak yang lainnya. Pada penelitian ini fokus pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini mencakup penerapan kurikulum merdeka. Hal ini berlandaskan fakta dilapangan bahwa pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 menempatkan aspek perkembangan ke dalam sosial emosional. Berdasarkan telaah konsep studi sosial memiliki perbedaan pengembangan terhadap konsep sosial anak.

Kesenjangan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka membuat penulis melakukan penelitian pengembangan e-modul mengenai studi sosial anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 4 Tahun 2022 mengenai standar nasional pendidikan menyatakan bahwa ada enam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini diantaranya 1) Nilai agama dan moral, 2) Nilai pancasila, 3) Fisik motorik, 4) Kognitif, 5) Bahasa, dan 6) Sosial emosional (Presiden RI, 2022, p. 3). Terlihat bahwa butuhnya pengembangan studi sosial anak usia dini dalam pemenuhan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini terkhusus pada aspek moral, nilai pancasila, bahasa, dan sosial emosional. Kurikulum merdeka berarti proses pendidikan dengan suasana yang menyenangkan (Nasution, 2021, p. 139).

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran mahasiswa pada mata kuliah metodologi pengembangan studi sosial anak perlu dilakukan penelitian dalam mengembangkan modul yang bersifat elektronik open akses yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa dalam hal: 1) Mengembangkan perangkat ajar studi sosial anak usia dini mulai dari usia 0 hingga 6 tahun, 2) Mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum merdeka kedalam materi ajar studi sosial anak usia dini, 3) Mengembangkan alat evaluasi aktivitas bermain anak usia 0 hingga 6 tahun.

Bersumber dari hasil refleksi tersebut perlu dilakukan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran kepada Mahasiswa S1 Pendidikan Guru PAUD dan dilakukan peningkatan kualitas dosen dalam menggunakan teknik dan alat pembelajaran yang terbaik dalam mentrasferkan ilmu pengetahuan mata kuliah metodologi pembelajaran studi sosial anak usia dini. Pembelajaran dan asesmen (evaluasi) merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan (Baharuddin, 2021, p. 297). Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang ditujuh sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi.

Penerapan pembelajaran dan prinsip asesmen dapat memandu para pendidik untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik agar berpikir kritis, menumbuhkan kreatif, dan berinovatif (Rahayu et al., 2022, p. 6314). Hal ini mendorong mansasia untuk terus-menerus memotivasi belajar sepanjang hayat (Suryaman, 2020, p. 16).

Pada penelitian ini topik penelitian mengenai studi sosial anak usia dini yang dapat menjembatangi tiga ruang lingkup elemen stimulasi yang terintegrasi dalam Capaian Pembelajaran (CP) anak usia dini diantaranya melalui: 1) Nilai agama dan budi pekerti (mencakup kemampuan dasar-dasar agama dan akhlak mulia), 2) Jati diri (mencakup pengenalan jati diri anak Indonesia yang sehat secara emosi dan sosial dan berlandaskan Pancasila, dan kemandirian fisik). 3) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi,

Rekayasa, dan Seni (mencakup kemampuan memahami berbagai informasi dan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca). Untuk itu sangat perlu sekali meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa karena dengan potensi yang beranekaragam dan tingkat permasalahan peserta didik yang berbeda-beda, harus membuat calon guru PAUD memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan salah satunya melalui merancang alat evaluasi aktivitas bermain anak. Melalui alat evaluasi dapat menjadi pedoman melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang lebih efisien dan efektif sehingga mampu mengembangkan potensi, kemandirian, dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran dan alat evaluasi dapat memberikan fleksibilitas bagi calon pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melalui penelitian ini dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang dapat berkontribusi pada ilmu pendidikan khususnya untuk anak usia dini berupa: 1) Pengembangan *define* mengenai analisis kebutuhan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka, 2) Pengembangan *design* yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran alat evaluasi aktivitas bermain anak, 3) Pengembangan *develop*, yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan media e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka, dan 4) Penyebarluasan *disseminate*, dalam implementasi subjek penelitian agar terjadi peningkatan *creative problem solving* mahasiswa dalam merancang alat evaluasi aktivitas bermain anak.

Rumusan tujuan penelitian mengenai apa yang akan dilakukan diantaranya: 1) Mengembangkan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa. 2) Pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa melalui uji validasi *expert judgment* dan hasil uji, dan 3) Menentukan efektifitas pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa.

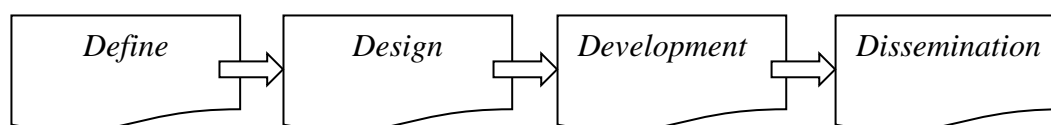
Metodologi

Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R & D) menggunakan tahapan merancang, memproduksi, dan menguji produk pengembangan yang dihasilkan (Sugiyono, 2013, p. 100). Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V dengan teknik penentuan sampel *nonprobability sampling* total sebanyak 78 orang. Pada uji coba awal pengembangan melibatkan 1 dosen dan 32 orang. Kemudian pada uji coba produk melibatkan 2 dosen dan 46 orang pada semester V seangkatan.

Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang akan digunakan untuk melihat hasil dari suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Endang Mulyatiningsih, 2012, p. 161). Tahapan penelitian dan pengembangan dilakukan prosedur penelitian melalui tahapan 1) *Define* atau sering disebut sebagai tahap analisis kebutuhan, 2) *Design* yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran, 3) *Develop*, yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan media, dan 4) *Disseminate*, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian.

Proses pengembangan bisa berupa suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Byrd, 2010, p. 120). Produk tersebut tidak selalu berupa benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas dan laboratorium, tetapi juga bisa berupa perangkat lunak (*software*). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 4-D yang diadaptasi dari Thiagarajan dalam (Sugiyono, 2015, p. 128) produk yang akan hasilkan bahan ajar studi sosial anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dengan sintaksis yang telah dikenalkan oleh Thiagarajan sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. 4D Thiagarajan

Penelitian ini dilakukan dengan sintaksis yang telah dikenalkan oleh Thiagarajan sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut :
I uji coba produk melibatkan 2 guru dan 2 kelas sebanyak 78 orang. Tahapan penelitian dan pengembangan menurut (Winaryati, 2021, p. 102) dilakukan sebagai berikut: 1) *Define* dalam konteks pengembangan media pembelajaran berupa e-modul, pada tahap ini peneliti menggunakan kajian kurikulum merdeka cakupan

materi studi sosial anak usia dini, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis karakteristik peserta didik yang ditentukan dari kemampuan akademik individu, kemampuan kerja kelompok, motivasi belajarnya, pengalaman belajar sebelumnya yang diperlukan dalam menyusun e-modul, 2) *Design* yaitu menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran. Pada tahap ini pembuatan e-modul buku ajar berisikan analisis kurikulum standar isi dan materi studi sosial anak usia dini. Pembelajaran mengimplimentasikan bahan ajar yang disesuaikan dengan kerangka konseptual e-model dan penggunaan perangkat pembelajaran berupa materi studi sosial anak usa dini, media berupa e-modul, alat evaluasi. Pengembangan ini distimulasi pada lingkup kecil dalam menggunakan e-modul dan perangkat pembelajaran. 3) *Develop*, yaitu tahap pengembangan melibatkan uji validasi atau menilai kelayakan media. *Developmental test* dilakukan untuk menguji rancangan produk e-modul yang distimulasikan kepada subjek penelitian. Pada saat kegiatan uji coba data respon digunakan untuk memperoleh gambaran reaksi atau pemahaman dari pengguna e-modul. Berdasarkan hal tersebut maka hasil uji coba digunakan untuk memperbaiki produk, perbaikan dari produk e-modul kemudian dilakukan uji kembali sehingga memperoleh hasil efektif. Penentuan kontek untuk penggunaan e-modul studi sosial dilakukan dengan menguji isi dan keterbacaan modul kepada pakar yang relevan dengan penelitian. Pada saat proses validasi melibatkan pakar teknologi pembelajaran (ahli media) dan pakar bidang studi (ahli materi). Tahapan ini akan menghasilkan revisi e-modul yang telah benar dan memenuhi kebutuhan penelitian dan, 4) *Disseminate*, yaitu implementasi pada sasaran sesungguhnya yaitu subjek penelitian. Pada tahapan ini dilakukan *disseminate* dalam tiga kegiatan yaitu: *validation testing, packaging, diffusion and adoption* (Malik, 2018, p. 67). Pada tahap *validation testing*, telah terdapat beberapa hal-hal yang telah diperbaiki pada tahap perbaikan kemudian dilaksanakan sesuai sasaran penelitian. Tahapan terakhir dari tahap perbaikan adalah *packaging* (pengemasan), *diffusion and adoption*. Tahap ini menghasilkan e-modul dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh orang lain. E-model pembelajaran studi sosial dapat dicetak agar dapat diasimilasikan (disebarluaskan) atau dipahami oleh orang lain sehingga dapat bermanfaat (dianut) dengan baik dikalangan yang lebih luas lagi

Hasil dan Pembahasan

Hasil

- a. Pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa

Desain produk, mengenai pengembangan media e-modul studi sosial anak usia dini dimulai pada tahap penataan rencana awal menggunakan materi dari kurikulum merdeka cakupan studi sosial anak usia dini. Pengembangan e-modul disusun berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian yang telah dilaksanakan pada tahap pertama, meliputi identifikasi potensi-potensi dan permasalahan. Melalui tahap selanjutnya, khususnya pengumpulan informasi melalui tes kuesioner kebutuhan dibantu melalui survei terhadap pendidik PAUD maka media yang dibuat akan sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada di lapangan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengetahuan awal para mahasiswa mengenai kurikulum merdeka cakupan studi sosial anak usia dini masih rendah. Responden pada dasarnya mengetahui tentang perkembangan kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. Namun untuk fokus capaian dari konsep diri sendiri, keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, dan dunia masih sangat membutuhkan bantuan media pembelajaran dan bukti lembar kerja anak yang praktis dalam memahami studi sosial untuk anak usia dini. Responden memahami capaian dari konsep diri sendiri, keluarga, lingkungan, sekolah, masyarakat, dan dunia masih rendah (25%).

Validasi media, mengenai desain awal e-modul sudah dibuat kemudian disetujui (validasi) oleh ahli materi dan ahli media. Hasil validasi materi dapat diasumsikan bahwa e-modul sudah valid baik dari aspek materi konten dan penampilan konten. Informasi hasil validasi materi terlihat pada tabel 1 di bawah:

Tabel 1. Hasil validasi materi oleh *expert judgment*

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Materi Konten	3,56	Sangat Baik
2	Penampilan Konten	3,46	Sangat Baik
	Validitas	3,51	Sangat Valid

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa uji validasi media dari *expert judgment* bisa disimpulkan valid. Penilaian dalam materi konten dan peniaian penampilan konten menjadi dasar uji penelitian untuk melakukan tindakan uji validasi media. Pengujian validasi media dapat dilihat dari aspek kualitas konten, kualitas teknik penggunaan, dan kualitas instruksional. Data hasil validasi media dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil validasi media oleh *expert judgment*

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Materi Konten	3,56	Sangat Baik
2	Penampilan Konten	3,47	Sangat Baik
3	Kualitas Teknik Penggunaan	3,49	Sangat Baik
	Validitas	3,5067	Sangat Valid

Pada uji coba awal pemakaian melibatkan 1 dosen dan 32 orang. Uji coba awal pemakaian, dilakukan untuk mengukur respon dosen dan mahasiswa terhadap pengembangan desain awal e-modul. Mediadigital e-modul studi sosial anak usia dini diberikan akses menggunakan elektronik book yang dilakukan secara tatap muka. Dapat ditafsirkan bahwa hasil uji coba awal pemakaian terhadap respon dosen bahwa media masuk pada kategori “sangat baik”. Hasil mengenai uji respon dosen dapat diamati dari tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi respon dosen terhadap e-modul studi sosial anak usia dini pada uji coba awal pemakaian

No	Aspek Penilaian	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Kesesuaian konten dan perkembangan anak	3,56	Sangat Baik
2	Penampilan media	3,47	Sangat Baik
3	Teknik penggunaan media	3,49	Sangat Baik
	Validitas	3,5067	Sangat Valid

Hasil uji coba awal pemakaian penggunaan e-modul studi sosial anak usia dini dapat disimpulkan bahwa uji respon mahasiswa terhadap e-modul masuk kedalam kategori “sangat baik”. Adapun hasil uji respon mahasiswa teramati pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi respon mahasiswa terhadap e-modul studi sosial anak usia dini pada uji coba awal pemakaian

No	Aspek Penilaian	Respon	
		Setujuh	Tidak Setujuh
1	Cover e-modul studi sosial anak usia dini menarik	90%	10%
2	Materi e-modul studi sosial anak usia dini gampang dipahami	80%	20%
3	Kalimat yang digunakan di e-modul studi sosial anak usia	80%	20%

	dini gampang dipahami		
4	Warna e-modul studi sosial anak usia dini menarik	85%	15%
5	Ukuran e-modul studi sosial anak usia dini sesuai penggunaannya	100%	0%
6	Link akses e-modul studi sosial anak usia dini gampang terkoneksi baik online maupun offline	95%	5%
Persentase rata-rata		88,34%	11,67%

Pada tahapan revisi produk, diperoleh hasil uji respon dosen dan mahasiswa ketika awal pemakaian e-modul sehingga terdapat beberapa yang perlu dilaksanakan revisi pada e-modul dstudi sosial anak usia dini. Revision berupa kata pengantar, daftar isi, konten studi sosial berbasis kurikulum merdeka, gradasi warna, dan referensi.

Tahapan uji coba produk, dilaksanakan melibatkan 2 dosen dan 78 mahasiswa, melalui uji coba produk secara keseluruhan uji coba produk dapat disimpulkan bahwa respon dosen terhadap pemakaian e-modul masuk kedalam kategori “sangat baik”. Adapun hasil uji respon dosen terhadap uji coba produk dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi respon dosen terhadap e-modul studi sosial anak usia dini pada uji coba produk

No	Aspek Penilaian	Skor Respon Dosen		Skor Rata-Rata	Kategori
		Dosen 1	Dosen 2		
1	Kesesuaian konten dan perkembangan anak	3,60	3,57	3,585	Sangat Baik
2	Penampilan media	3,49	3,50	3,495	Sangat Baik
3	Teknik penggunaan media	3,51	3,50	3,505	Sangat Baik
Validitas		3,533	3,523	3,528	Sangat Valid

Hasil uji coba responden mahasiswa terhadap pemakaian penggunaan e-modul studi sosial anak usia dini dapat disimpulkan bahwa uji respon mahasiswa terhadap e-modul masuk kedalam kategori “layak”. Adapun hasil uji respon mahasiswa teramati pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi respon mahasiswa terhadap e-modul studi sosial anak usia dini pada uji coba produk

No	Aspek Penilaian	Respon	
		Setujuh	Tidak Setujuh
1	Cover e-modul studi sosial anak usia dini menarik	90%	10%
2	Materi e-modul studi sosial anak usia dini gampang dipahami	85%	15%
3	Kalimat yang digunakan di e-modul studi sosial anak usia dini gampang dipahami	80%	20%
4	Warna e-modul studi sosial anak usia dini menarik	90%	10%

5	Ukuran e-modul studi sosial anak usia dini sesuai penggunaannya	100%	0%
6	Link akses e-modul studi sosial anak usia dini gampang terkoneksi baik online maupun offline	95%	5%
Persentase rata-rata		90%	10%

Tahap selanjutnya adalah revisi desain, hal yang dilakukan pada tahapan ini berupa daftar isi, dan penambahan logo dalam cover e-modul studi sosial anak usia dini.



Gambar 2. Cover, daftar isi, dan bagian BAB dalam e-modul studi sosial anak usia dini

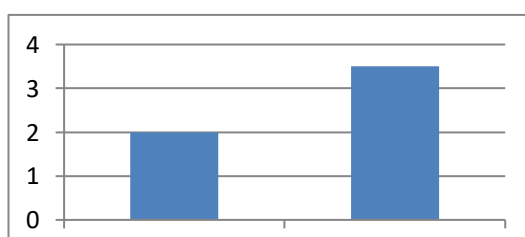
Tahapan revisi produk, hal yang dilakukan revisi pada beberapa halaman buku seperti link daftar isi dengan halaman materinya.



Gambar 3. Daftar isi, dan materi e-modul studi sosial anak usia dini yang terlink dengan daftar pustaka

b. Efektifitas e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka

Penentuan uji efektifitas digunakan untuk mengetahui e-modul stadi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara efektif dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa. Pada tahapan ini dilaksanak saat uji produk e-modul dengan melibatkan 78 mahasiswa. Pengujian efektifitas dilakukan melalui tahapan pretest dan tahapan posttest. Saat tahapan pretest dilakukan sebelum mahasiswa diberikan treatment materi studi sosial anak usia dini yang berbasis kurikulum merdeka. Pada tahapan posttest dilakukan setelah mahasiswa diberikan treatment materi studi sosial anak usia dini yang berbasis kurikulum merdeka. Hasil pretest dan posttest dari e-modul studi sosial berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil pretest dan posttest e-modul studi sosial

Hasil *pretest* dan *posttest* yang tergambar pada gambar 4 memberikan informasi bahwa terdapat grafik perbedaan skor *mean* saat dilakukan *pretest* dan *posttest*. Nilai *mean* pada saat *pretest* adalah ($M=2$) dan nilai *mean* ketika dilaksanakan *posttest* adalah ($M=3,5$).

Hasil penelitian pada tabel 7 di bawah ini merupakan hasil *paired sample t-test* ketika sebelum dan sesudah *treatment* adalah taraf signifikan ($0,000 < 0,005$). Hal menafsirkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *creative problem solving* dalam memahami studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka baik sebelum dan sesudah menggunakan e-modul studi sosial anak usia dini. Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa

Tabel 7. Hasil analisis *paired sample t-test* pada saat pretest dan posttest

Paired sample t-test	t	df	Sig.(2-tailed)
	-9.224	78	.00

Pembahasan

Penelitian ini telah berhasil mengembangkan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka. Fokus materi yang dikembangkan diantaranya: a) Hakikat perkembangan studi sosial anak usia dini, b) Penyelarasan kurikulum dan pengajaran studi sosial dari berbagai bidang dan kajian, c) Pengembangan tema studi sosial anak usia dini, d) *Curriculum standards for social studies yang dibuat oleh national council for the social studies (ncss)*, e) Pengembangan studi sosial anak dari konsep diri sendiri, orang lain, dan masyarakat, f) Pengembangan studi sosial anak dari konsep budaya, keanekaragaman, dan nilai, g) Pengembangan studi sosial anak dari konsep waktu, keseimbangan, dan perubahan (sejarah), h) Pengembangan studi sosial anak dari konsep orang, tempat, dan lingkungan (geografi), i) Pengembangan studi sosial anak dari konsep produksi, distribusi, dan konsumsi (ekonomi), j) pengembangan studi sosial anak dari konsep kewarganegaraan dan pemerintahan, k) Pengembangan studi sosial anak dari konsep kekuatan, kekuasaan, dan pemerintah, l) Pengembangan studi sosial anak dari konsep sains, teknologi, dan kehidupan masyarakat, m) Pengembangan studi sosial anak dari konsep hubungan global dan kebebasan.

Materi yang ditentukan bersumber dari beberapa kajian literatur dan berlandaskan kurikulum merdeka fokus kepada capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini. Capaian pembelajaran yang terdapat diperangkat ajar sebaiknya memiliki buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek (Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, 2021, p. 7183).

Pada setiap BAB materi dilengkapi dengan a) Pendahuluan, b) Deskripsi singkat, c) Relevansi, d) Kompetensi. E-modul studi sosial memuat 100 halaman dan cover menggunakan kertas art paper yang didesain menggunakan aplikasi *ibis paint* dengan ukuran 14,5 x 21 cm.

Penggunaan e-modul mengikuti perkembangan zaman yang bisa diakses secara online dan offline, sehingga buku ini bisa dimanfaatkan oleh siapa saja tanpa hambatan jaringan internet. Hal ini sejalan dengan pengaplikasi kurikulum merdeka bahwa setiap perangkat ajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik diutamakan yang mempermudah dalam proses pembelajaran (Anas et al., 2023, p. 100). Kurikulum merdeka dalam perencanaan pembelajaran sudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Cholilah et al., 2023, p. 57). Fase yang ditandai dengan kebutuhan manusia terhadap perkembangan teknologi informasi dalam berbagai sektor kehidupan (HR & Wakia, 2021, p. 175).

E-modul studi sosial dibuat untuk meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa sehingga mampu berfikir kritis dalam merencanakan dan mengembangkan topik studi sosial yang disesuaikan dengan konteks anak usia dini berbasis kurikulum merdeka pada fase fondasi PAUD. Hal ini sudah mencakup capaian pembelajaran bahwa mencakup pengetahuan dan keterampilan (Mariati, 2021, p. 750). Hal ini dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka efektif dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa.

Simpulan

Penelitian dan pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka berhasil dan efektif untuk meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa. Pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi mahasiswa menggugah e-modul yang membuat anak berfikir kritis dalam merencanakan dan mengembangkan konsep pengajaran studi sosial untuk anak usia dini sehingga rasa tanggung jawab untuk menelaah suatu konsep dan pengembangan studi sosial berbasis kurikulum merdeka selalu dilakukan oleh mahasiswa. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penelitian berhasil melakukan pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa. 2) Pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa terbukti tepat berdasarkan dari validasi *expert judgment* dan hasil uji, dan 3) Media e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dengan uji *paired sample t-test* signifikansi ($0,000 < 0,005$) efektif dalam meningkatkan *creative problem solving* mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah hirobbil a'lammin penelitian dan pengembangan ini telah selesai dilaksanakan dan dapat memenuhi luaran dalam bentuk artikel dengan judul pengembangan e-modul studi sosial anak usia dini berbasis kurikulum merdeka dalam meningkatkan *creative problem solving*. Kami banyak berterima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Bengkulu yang telah mengizinkan dalam melakukan penelitian dan memberikan bantuan dana penelitian.

Daftar Pustaka

- Anas, Zaenul, A. I., Khairul Anam, N., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1), 99–116. <https://ejournal.politeknipratama.ac.id/index.php/jcsr/article/download/1043/1032>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Byrd, B. &. (2010). *Methods for effective teaching*. Columbus. Allyn and Bacon.
- Cahyati Ngaisah, N., Aulia Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, R., & Sunan Kalijaga, U. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak (Bunayya)*, 9(1), 1–25. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/16890>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Fianingrum, F., Novaliyosi., & Nindia, H. (2023). Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 132–137. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.

- Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hariawan, Kamaluddin, U. W. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, 1(2), 48–54.
- Hariawan, H., Kamaluddin, K., & Wahyono, U. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 1(2), 48.
<https://doi.org/10.22487/j25805924.2013.v1.i2.2395>
- HR, S., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184.
- Malik, A. (2018). Pengantar Statistika Pendidikan Teori dan Aplikasi. In *deepublish*. Deepublish.
- Maria Melita Rahardjo Sisilia, S. M. (2021). *Pengembangan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mariati, M. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi*. 747–758. <https://doi.org/10.53695/SINTESA.VIII.405>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Novitasari, D. (2015). Penerapan pendekatan pembelajaran creative problem solving (CPS) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa. *FABONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1(1), 43–56.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1627/1380>
- Presiden RI. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1–16.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- Rahayu, Rosita, Rahayuningsih, H. H. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Saskhya. (2021). *Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Jati Diri*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung). Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung). Alfabeta.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Swestyani, S., Masyuri, M., & Prayitno, B. A. (2017). Pengembangan Modul IPA Berbasis Creative Problem Solving (CPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Bio-Pedagogi*, 6(2), 36.
<https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v6i2.20702>
- Winaryati, E. (2021). *Cercular Model of RD & D*. Jakarta. KBM INDONESIA.